



# Siaran Pers

## DPR RI Gelorakan Kembali Dasasila Bandung pada Konferensi Parlemen Negara-negara Non-Blok

**Badan Kerja Sama  
Antar-Parlemen  
(BKSAP)  
DPR RI**

*Sekretariat:*  
Ged. Nusantara III, Lt.  
4Jl. Jend. Gatot  
Subroto Jakarta 10270  
Indonesia

*Website:*  
<http://ksap.dpr.go.id/>

*Twitter:*  
[@bksapdpri](https://twitter.com/bksapdpri)

*Instagram:*  
[@bksapdpri](https://www.instagram.com/bksapdpri)

*YouTube:*  
[BKSAP DPR RI](https://www.youtube.com/BKSAPDPRRI)

**BKSAP** adalah Alat Kelengkapan Dewan yang dibentuk untuk menjadi ujung tombak Diplomasi Parlemen. BKSAP mempunyai fungsi untuk membina, mengembangkan, dan meningkatkan hubungan persahabatan dan kerja sama antara DPR dan parlemen negaralain, baik secara bilateral maupun multilateral, termasuk berbagai organisasi internasional yang menghimpun parlemen dan anggota parlemen. BKSAP juga menyampaikan saran atau rekomendasi kepada Pimpinan DPR terkait masalah kerja sama antar-parlemen.

Informasi lebih lanjut, silakan menghubungi Biro KSAP:  
021-5715814  
[biro\\_ksap@dpr.go.id](mailto:biro_ksap@dpr.go.id)

Baku, Azerbaijan 1 Juli 2022 - Pertama kali dirumuskan dalam pertemuan negara-negara Asia Afrika pada tahun 1955 silam, Dasasila Bandung atau yang kemudian dikenal secara luas dengan sebutan Bandung Principle menjadi sangat relevan dalam konteks dinamika isu-isu global hari ini yang semakin kompleks. Sepuluh prinsip yang lahir dari semangat solidaritas dan konsensus antara negara-negara Asia Afrika itu mendasari terbentuknya Gerakan Non-Blok. Tujuan utama dari Gerakan Non-Blok dimana Indonesia merupakan salah satu pendiri adalah untuk mewujudkan tatanan dunia yang damai. Sebab, perdamaian merupakan sebuah prasyarat mutlak pembangunan. Demikian disampaikan oleh Ketua Delegasi Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR-RI, Mardani Ali Sera pada Konferensi Jaringan Parlemen Gerakan Non-Blok yang diadakan di Baku, Azerbaijan.

Lebih jauh, Wakil Ketua BKSAP DPR-RI dari Fraksi PKS tersebut menekankan agar semua delegasi yang hadir mengingat kembali bahwa 67 tahun silam, para pendiri Gerakan Non-Blok berkumpul dan mengesampingkan segala perbedaan demi mencapai tujuan bersama, yaitu dunia yang lebih aman, damai dan sejahtera ditengah pertentangan ideologis blok barat dan blok timur ketika itu. Gerakan Non-Blok sangat relevan terutama ketika dihadapkan pada dinamika global saat ini, seperti perang antara Russia dan Ukraina, Pandemi, Perubahan Iklim, Krisis Pangan dan Energi, terganggunya stabilitas finansial serta keamanan manusia. Oleh karena itu kontribusi Parlemen melalui diplomasi, tidak hanya akan menguatkan, tetapi juga memberi nilai tambah pada Gerakan Non-Blok, yaitu nilai-nilai demokrasi, inklusifisme, saling menghargai dan dialog yang mengutamakan konsensus.

Dengan keanggotaan kurang lebih 120 negara, Jaringan Parlemen Gerakan Non-Blok diyakini akan memiliki posisi tawar yang diperhitungkan dalam organisasi multilateral seperti Inter-Parliamentary Union (IPU). Tidak hanya dalam konteks penanganan isu-isu global terkini, tetapi juga dalam isu khusus seperti Kemerdekaan Palestina. Kemerdekaan Palestina merupakan "last chapter" dari Gerakan Non-Blok yang harus segera diselesaikan. Demikian disampaikan oleh Politisi PKS tersebut, mengutip pernyataan Presiden pertama Indonesia, Ir. Soekarno. Disamping itu, secara spesifik Mardani Ali Sera juga menyampaikan bahwa negara-negara Non-Blok juga diharapkan dapat mengacu pada Deklarasi Nusa Dua yang merupakan dokumen hasil Sidang Umum IPU, dalam menghadapi isu perubahan iklim, khususnya ketika menyusun legislasi.

Selain itu, Wakil Ketua BKSAP DPR RI tersebut juga mengusulkan pembentukan Komisi Young Parliamentarians di masa yang akan datang, mengingat bahwa anggota parlemen muda merupakan pewaris semangat perjuangan Gerakan Non-Blok dalam mewujudkan dunia yang damai dan lebih baik. Sidang Jaringan Parlemen Negara-negara Non Blok yang dilaksanakan di Baku, Azerbaijan juga menghasilkan Statuta dan Deklarasi Baku sebagai sebuah pondasi bagi Jaringan untuk bekerja. Turut berpartisipasi sebagai anggota Delegasi Indonesia adalah; Hafisz Thohir - Wakil Ketua BKSAP DPR RI dari fraksi PAN, Hugua dari Fraksi PDI-P, Himmatul Aliyah dari Fraksi Gerindra, serta Fathan Subchi dari Fraksi PKB.